



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1427-1437

Vol. 6, No. 2, Desember 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i2.1434

Peningkatan Kualitas Kompetensi Pedagogik Guru melalui Komunitas Belajar

Zahrotul Munawaroh¹, Eky Prasetya Pertiwi², dan Mochammad Maulana Trianggono³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Argopuro Jember

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan serta menganalisa temuan praktik baik peningkatan kualitas kompetensi pedagogik guru melalui kegiatan komunitas belajar di TK IT BUAH HATI KITA. Permasalahan yang ditemukan sesuai hasil observasi ialah terdapat guru di lembaga pendidikan yang kompetensi pedagogiknya kurang sehingga menyebabkan kesenjangan kompetensi pedagogik antar guru. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan ialah melaksanakan kegiatan komunitas belajar. Metode penelitian ini ialah kualitatif deskriptif dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Komunitas belajar di TK IT BUAH HATI KITA dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Melalui pengalaman dari guru senior dan materi praktik baik guru, komunitas ini memberikan pengetahuan penting bagi guru. Kegiatan yang dilaksanakan diantaranya pertemuan rutin, workshop, diskusi, observasi, pengembangan media pembelajaran, dan mentoring yang menciptakan lingkungan belajar serta mendukung peningkatan kualitas kompetensi guru. Dengan adanya deskripsi praktik baik yang telah ditemukan, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru serta dapat membantu peningkatan kualitas kompetensi pedagogik guru di seluruh lembaga pendidikan.

Kata Kunci : Peningkatan; Kompetensi Pedagogik; Guru; Komunitas Belajar

ABSTRACT. Teachers an important role in education as facilitators, motivators, and inspirers for students. Therefore, teachers' pedagogical competencies must continue to develop in order to increase student engagement in learning and encourage students to be active and achieve. However, in reality, there are teachers in educational institutions whose pedagogical competencies are lacking, causing a gap in pedagogical competencies among teachers. One alternative that can be done is to carry out learning community activities. The purpose of this study is to describe and analyze the findings of good practices by teachers and educational staff in the process of learning community activities. This study uses a descriptive qualitative method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, with data analysis using the Miles and Huberman model, through three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing.. The learning community at TK IT BUAH HATI KITA can help teachers improve their pedagogical competencies. Through the experiences of senior teachers and best practice materials, this community provides important knowledge for teachers. The activities carried out include regular meetings, workshops, discussions, observations, the development of learning media, and mentoring, which create a learning environment and support the improvement of teacher competencies.

Keyword : Improvement; Pedagogical Competence; Teacher; Learning Community

Copyright (c) 2025 Zahrotul Munawaroh dkk.

✉ Corresponding author : Zahrotul Munawaroh

Email Address : zahrotulmnwrh03@gmail.com

Received 8 Juni 2025, Accepted 8 Desember 2025, Published 8 Desember 2025

PENDAHULUAN

Di era 5.0 ini guru memiliki peran krusial dalam pendidikan, yang berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator bagi siswa [1]. Kompetensi guru yang tinggi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mendorong mereka untuk aktif dan berprestasi. Sejalan dengan hal tersebut, dalam UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru merupakan tenaga pendidik yang memiliki peran utama dalam mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi siswa pada tingkat pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah [2]. Menurut Pratiwi menyatakan bahwa guru merupakan prioritas utama dalam pendidikan. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, pendidik harus meningkatkan kualitasnya agar dapat sesuai dengan tuntutan zaman [3]. Setiap guru juga harus memiliki kompetensi serta penguasaan yang mendalam pada bidangnya. [4]. Akbar menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru yang sekaligus menjadi ciri khas berbeda dari profesi lainnya. Kemampuan ini meliputi pengetahuan dan keterampilan yang luas serta mendalam terkait dengan karakter dan psikologi siswa. Dengan pemahaman terhadap keterampilan ini, diharapkan guru dapat berinteraksi lebih intensif dengan siswa dan mampu mengatasi masalah yang dialami oleh siswa [5]. Begitu pun menurut Hendrik menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan hal penting yang harus dimiliki bagi setiap guru untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas [4]. Pengertian berikut senada dengan pendapat Rachmawati menyatakan bahwa secara substantif, kompetensi pedagogik didalamnya mencakup kemampuan memahami siswa, mempersiapkan perancangan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran serta pengembangan siswa untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa [6].

Menurut Suroto menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru digunakan untuk meningkatkan mutu pengajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku saat ini sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan [7]. Menurut Ernawati pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa guru yang telah memiliki kompetensi namun kompetensi pedagogik yang kurang terlatih di sekolah akan menimbulkan permasalahan pada kualitas dan persaingan dalam pendidikan [8]. Menurut Rosyada menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan kompetensi pedagogik guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Dengan dibuktikan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengetahuan mengajar guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran [9]. Menurut Widayanti & Anwar menyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi kuat karena guru berperan besar dalam pendidikan. Model kompetensi sangat krusial bagi seorang pendidik karena menawarkan panduan yang jelas tentang standar dan kemampuan yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar yang berhasil [10].

Pada kenyataannya dilapangan terdapat guru yang kompetensi pedagogiknya masih kurang serta masih terdapat sebuah lembaga yang mengalami permasalahan kesenjangan pada kompetensi pedagogik antar guru. Menurut pendapat [11] menyatakan masih terdapat beberapa guru dengan kompetensi rendah dalam

menghadapi praktik mengajar, seperti kurang dalam merencanakan pembelajaran yang terstruktur, kegiatan pembelajaran cenderung monoton, serta kurangnya asesmen dan penilaian yang efektif. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 25 Oktober 2024 di TK IT BUAH HATI KITA, yang dimana kepala sekolah dan beberapa guru menyatakan bahwa telah terjadi kesenjangan kompetensi pedagogik antar guru, dimana terdapat guru yang berkompentensi baik dalam kegiatan mengajar di dalam kelas seperti anak memahami apa yang disampaikan oleh guru sehingga anak menjadi cerdas serta tertib, terdapat pula guru yang kompetensi pedagogiknya masih kurang dimana saat menyusun rencana kegiatan pembelajaran seringkali terlambat sehingga kegiatan belajar dan bermain di kelas masih kurang maksimal anak pun sering kali merasa bosan dengan kegiatan yang monoton. Menurut kepala sekolah faktor terjadinya kesenjangan kompetensi pedagogik tersebut, diantaranya latar belakang pendidikan guru, keinginan guru untuk belajar terutama belajar Ilmu Teknologi, dan latar belakang budaya tentang kesadaran pentingnya pendidikan.

Melalui kondisi yang terjadi di masa kini dalam bidang pendidikan, kebijakan dari Kemendikbud dan Ristek mendorong lembaga pendidikan dan para pendidik untuk saling belajar serta berbagi melalui komunitas belajar yang didukung oleh Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan berbagai sumber daya lainnya. Selain itu, inisiatif pembentukan komunitas belajar ini dibuat dengan salah satu sasaran agar para guru dan tenaga kependidikan menjadi penggerak proses belajar yang memiliki tempat untuk bertukar informasi dan meningkatkan kemampuan mereka [12]. Komunitas yang memberikan wadah bagi guru untuk belajar bersama serta berkolaborasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta kompetensi pedagogik guru, hal ini dibuktikan dengan adanya pernyataan berdasarkan hasil wawancara, bahwa kepala sekolah dalam observasi awal yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 25 Oktober 2024 menyatakan adanya komunitas belajar tersebut dapat memberikan alternatif solusi kompetensi pedagogik guru di TK IT BUAH HATI KITA, karena kegiatan komunitas belajar memiliki sebuah keunggulan pada sumber daya manusia diantara kegiatan yang laksanakan adalah pelatihan dan workshop, pengembangan kurikulum, monitoring dan coaching serta kolaborasi dengan ahli pakar psikolog anak. Selain itu kegiatan komunitas belajar juga guru membahas atau sharing bagaimana dapat membuat perencanaan pembelajaran, informasi seperti apa evaluasi serta refleksi kegiatan pembelajaran. Sehingga kemampuan pedagogik guru juga dibicarakan pada kegiatan komunitas belajar dan pada akhirnya guru ada yang berbagi praktik baik.

Komunitas belajar adalah kumpulan atau sekelompok orang yang saling berinteraksi serta memiliki tujuan yang sama untuk melakukan sebuah tindakan berupa kegiatan sebagai bentuk perubahan menjadi yang lebih baik, terlebih lagi di bidang akademik. Pengertian komunitas belajar pada Surat Edaran Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 4263/B/HK.04.01/2023 menyatakan bahwa komuniats belajar adalah tempat bagi pengajar dan tenaga kependidikan untuk saling belajar dan bekerja sama secara teratur, dengan tujuan yang spesifik serta dapat diukur dalam meningkatkan mutu pembelajaran agar berpengaruh pada pencapaian belajar peserta didik [13]. Menurut

[14] menyatakan bahwa komunitas belajar di lembaga pendidikan merupakan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam komunitas belajar dimana guru membuat sebuah komitmen, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, berbagi informasi, pengalaman dan praktik baik.

Penelitian terdahulu Rofiqotul Khusna dengan hasil penelitian yang menekankan pada pentingnya komunitas belajar dalam pengaruh kemampuan guru terhadap pengembangan kemampuan pedagogiknya. Melalui komunitas belajar, antar guru dapat saling berinteraksi, berbagi pengalaman serta praktik baik. Namun pada penelitian yang saya lakukan, peneliti akan mendeskripsikan praktik baik yang dilaksanakan oleh guru di lembaga dalam hal peningkatan kualitas kompetensi pedagogik guru melalui komunitas belajar di TK IT BUAH HATI KITA [11]. Adapun penelitian Ariq Nurjannah dengan hasil penelitian yakni menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan anak usia dini akan dipengaruhi oleh kualitas kompetensi pedagogik guru [15]. Penelitian terdahulu menurut Joko Arifin dkk dengan hasil penelitiannya yakni menunjukkan bahwa program komunitas belajar telah diatur dengan efektif melalui berbagai aktivitas, yang memiliki hubungan yang erat dan dampak yang penting antara komunitas belajar di sekolah dengan kemampuan pedagogik, kemampuan pedagogik para guru mengalami peningkatan, pencapaian komunitas belajar di sekolah bervariasi dari kategori rendah hingga sangat tinggi [16]. Perbedaan dari ketiga penelitian terdahulu berikut dengan penelitian ini ialah pada penelitian terdahulu masih belum ada penelitian yang mendeskripsikan mengenai praktik baik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru melalui komunitas belajar yang dilaksanakan di sebuah lembaga.

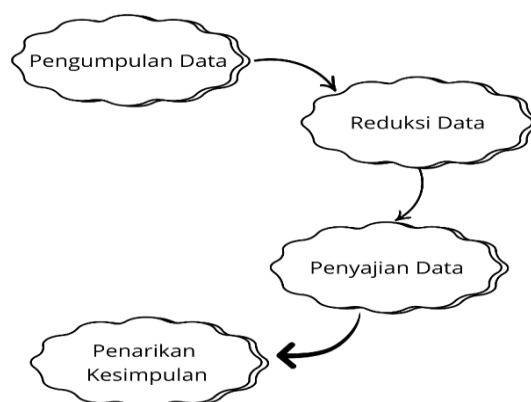
Terdapat teori komunitas belajar yang diperkenalkan oleh Jean Lave dan Etienne Wenger yang menyorot secara signifikansi pada interaksi sosial serta partisipasi dalam komunitas belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan [17]. Sejalan dengan teori tersebut peneliti sepakat dengan teori tersebut dimana interaksi sosial serta partisipasi antar guru pada sebuah komunitas belajar akan mewujudkan sebuah pengetahuan dan keterampilan salah satu diantaranya kompetensi pedagogik guru juga. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara bahwa kepala sekolah dalam observasi awal yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 25 Oktober 2024 menyatakan adanya komunitas belajar tersebut dapat memberikan alternatif solusi kesenjangan kompetensi pedagogik antar guru di TK IT BUAH HATI KITA oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian pada kegiatan komunitas belajar yang dilaksanakan oleh TK IT BUAH HATI KITA. Yang dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana kegiatan tersebut berjalan dan bagaimana kualitas kompetensi pedagogik guru di lembaga tersebut dengan adanya kegiatan tersebut. Peneliti ingin mendeskripsikan kegiatan komunitas belajar serta praktik baik yang dilakukan TK IT BUAH HATI KITA. Berdasarkan penelitian tentang komunitas belajar yang dilaksanakan oleh TK IT BUAH HATI KITA peneliti mengambil judul "Peningkatan Kualitas Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Komunitas Belajar Di TK IT BUAH HATI KITA Jember".

METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian induktif dengan tujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari lapangan untuk dapat mendeskripsikan praktik baik pada peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui kegiatan komunitas belajar. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK IT BUAH HATI KITA yang terletak di Jl. Mastrip Timur No.106, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember.

Partisipan dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki pengalaman langsung serta aktif dalam kegiatan komunitas belajar, dimana peneliti melibatkan kepala sekolah, koordinator komunitas belajar dan perwakilan guru yang aktif berbagi pengalaman saat didalam kelas di TK IT BUAH HATI KITA. Pengumpulan data dilakukan selama 5 bulan melalui metode pengumpulan data pada observasi, wawancara yang mendalam dan dokumentasi. Data dikumpulkan hingga mencapai titik jenuh, yaitu ketika tidak ada lagi informasi baru yang diperoleh dari partisipan. Objek penelitian ini tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru pada seluruh jenjang baik guru TK B dan TK A terutama guru yang memiliki kesulitan dalam menghadapi siswa di dalam kelas melalui komunitas belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi teknik berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Desain analisis data dan hasil penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan [18].

Berikut bagan siklus interaksi pada proses penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti:



Gambar 1. Model Analisis Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam kegiatan komunitas belajar dapat meningkat melalui praktik baik yang telah dilaksanakan oleh guru dan tenaga kependidikan. Peningkatan kompetensi pedagogik guru pada kegiatan komunitas belajar ini diperoleh berdasarkan penelitian terdahulu menurut Khusna [11] pentingnya komunitas belajar dalam pengaruh kemampuan guru terhadap pengembangan kemampuan pedagogiknya, melalui komunitas belajar antar guru dapat saling berinteraksi, berbagi pengalaman serta praktik baik. PAUD juga

bertujuan untuk melakukan intervensi dini dengan memberikan ransangan yang tepat untuk menumbuhkan potensi-potensi anak dalam berbagai dimensi kecerdasannya dan melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi tersebut [19]. Praktik baik yang dilaksanakan pada kegiatan komunitas belajar di TK IT BUAH HATI KITA meliputi :

Dengan melakukan sintesis terhadap data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa komunitas belajar di TK IT BUAH HATI KITA Jember dapat menjadi wadah yang efektif untuk meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru, berikut praktik baik pada kegiatan komunitas belajar yang telah dilaksanakan: pertama, Pertemuan rutin setiap pekan. Berdasarkan hasil observasi pada saat kegiatan komunitas belajar. Pada setiap pekan guru dan tenaga kependidikan membiasakan mengadakan pertemuan rutin untuk mendiskusikan isu-isu kegiatan pembelajaran, berbagi pengalaman, dan mencari solusi bersama. Pada saat observasi terdapat guru dan tenaga kependidikan melaksanakan refleksi kegiatan pembelajaran, terdapat guru yang memiliki sebuah kesulitan dalam menangani siswa saat kegiatan pembelajaran. Guru tersebut menceritakan permasalahan yang telah dialaminya pada hari itu, kemudian guru tersebut berkata “Menurut ibu-ibu saya harus bagaimana ya? Apakah ibu-ibu disini pernah mengalami hal yang sama seperti saya?”. Pada saat itu pula terdapat guru lain yang memberikan pendapat serta ada guru yang pernah mengalami hal yang sama sehingga berbagi pengalaman saat menangani permasalahan tersebut.



Gambar 2. Pertemuan rutin kegiatan Komunitas Belajar

Pada saat guru yang mengalami kesulitan tersebut bercerita, berdasarkan hasil wawancara guru tersebut menyatakan bahwa melalui kegiatan komunitas belajar yang dilaksanakan di sekolah beliau merasa terdapat perubahan yang signifikan dari penerapan praktik baik yang dilakukan. Beliau berkata “Dari praktik baik dan berbagi pengalaman yang dilakukan pada komunitas belajar, beberapa hal kemudian saya terapkan. Salah satu cara dengan adanya kesepakatan bersama kelas hal ini sangat efektif digunakan untuk mengondisikan kelas sesuai dengan yang diharapkan”. Menurut Yayasan Badan Perguruan Indonesia menyatakan bahwa dalam konteks TK fokus utama adalah pada pembelajaran anak usia dini yang dimana pendidik serta tenaga kependidikan saling berbagi pengalaman dan praktik baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik [20].

Kedua, Observasi dan Refleksi kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara kepada koordinator komunitas belajar TK A beliau menyatakan bahwa salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah mengadakan sesi observasi kelas, dimana anggota komunitas belajar dapat mengamati praktik pembelajaran yang dilakukan oleh

rekan sejawat. Setelah observasi, diadakan sesi refleksi untuk memberikan masukan konstruktif dan ide-ide perbaikan. Ketiga, Diskusi kelompok. Dalam kegiatan komunitas belajar di TK IT BUAH HATI KITA Jember terdapat kelompok besar dan kelompok kecil/perjenjang yaitu TK A dan TK B. Dimana berdasarkan hasil wawancara yang menyatakan bahwa dalam komunitas belajar telah membentuk kelompok diskusi kecil/perjenjang yang membahas topik-topik spesifik seperti literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni. Koordinator komunitas belajar berkata “Diskusi ini dapat membantu guru untuk lebih memahami dan mengembangkan metode pembelajaran yang efektif”. Menurut Mutiani menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif dan berkesinambungan berdasarkan legalitas dan mutual learning merupakan solusi dari peningkatan kualitas pembelajaran [21].

Keempat, Workshop dan Pelatihan. Kegiatan workshop dan pelatihan yang dilakukan pada komunitas belajar berfokus pada pengembangan kompetensi guru dalam menerapkan kegiatan pembelajaran di kelas. Topik yang dibahas diantaranya strategi pembelajaran aktif, pengembangan media pembelajaran, penilaian autentik, serta topik untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak sesuai apa yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada komunitas belajar di TK IT BUAH HATI KITA Jember. Diantaranya workshop yang berjudul “Deteksi Dini & Intervensi Anak Autisme”.



Gambar 2. Workshop pada Komunitas Belajar

Kelima, Pengembangan Media Pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi bentuk kegiatan pengembangan media pembelajaran yaitu terdapat guru yang unggul dalam mengembangkan media pembelajaran beliau berbagi praktik baik kepada guru dan tenaga kependidikan, dengan memberikan contoh dan materi tentang cara mengembangkan media pembelajaran pada kegiatan komunitas belajar. Dalam kegiatan komunitas belajar guru dan tenaga kependidikan di TK IT BUAH HATI KITA Jember bersama-sama mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk pengaplikasian kegiatan bermain dan belajar di kelas. Media tersebut berupa alat peraga, permainan edukatif, atau bahan ajar digital. Berikut gambar hasil observasi peneliti yaitu praktik baik guru dalam mengembangkan media melalui metode fonik :



Gambar 3. Praktik baik guru dalam pengembangan media

Keenam, Mentoring dan Coaching. Pada kegiatan komunitas belajar di TK IT BUAH HATI KITA Jember berdasarkan hasil dokumentasi, kegiatan tersebut menyediakan program mentoring dan coaching bagi guru-guru yang memerlukan bantuan dalam menerapkan kegiatan pembelajaran di kelas yang efektif. Berdasarkan hasil wawancara mentoring yang telah dilaksanakan adalah mentoring guru kepada guru yang lain salah satunya dalam mengembangkan keterampilan mengajar dan mengelola kelas. Sedang coaching yang dilaksanakan adalah coaching pengembangan kurikulum, seorang guru yang menjadi coach yang dapat membantu guru dalam mengembangkan kurikulum yang efektif dan meningkatkan kualitas pembelajaran.



Gambar 4. Praktik baik guru dalam mengembangkan kurikulum

Ketujuh, Evaluasi dan Penilaian. Berdasarkan hasil wawancara di TK IT BUAH HATI KITA Jember koordinator jenjang TK A menyatakan bahwa salah satu “Kami mengadakan evaluasi berkala terhadap kegiatan komunitas belajar dan pencapaian pembelajaran murid. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan untuk merencanakan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut”.

Kegiatan komunitas belajar di TK IT BUAH HATI KITA Jember menjadi wadah untuk guru dan tenaga kependidikan saling belajar serta berbagi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik sehingga dapat memberikan pembelajaran yang efektif untuk murid. Menurut Giyanto menyatakan bahwa inisiatif kemunculan komunitas belajar ini dirancang dengan salah satu tujuan agar guru dan tenaga pendidik sebagai penggerak pembelajaran memiliki wadah untuk saling berbagi serta meningkatkan kompetensi [12]. Melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dianalisis oleh peneliti, dapat mendeskripsikan bahwa terdapat beberapa kegiatan komunitas belajar di TK IT BUAH HATI KITA Jember dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Hal tersebut sejalan dengan teori komunitas belajar yang diperkenalkan oleh Jean Lave dan Etienne

Wenger yang menonjol secara signifikan pada interaksi sosial serta partisipasi dalam komunitas belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan [17].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru mengembangkan dan memfasilitasi kegiatan komunitas belajar yang efektif dan berkelanjutan. Komunitas belajar di TK IT BUAH HATI KITA membantu guru terutama pada kemampuan mengajar di kelas maupun dalam menghadapi siswa didalam kelas. Melalui pengalaman guru senior dan materi Praktik Baik Guru, komunitas ini memberikan pengetahuan yang penting. Kegiatan tersebut mencakup pertemuan rutin, observasi dan refleksi kegiatan pembelajaran, diskusi kelompok, workshop dan pelatihan, pengembangan media pembelajaran, mentoring dan coaching, evaluasi dan penilaian serta menciptakan lingkungan belajar yang positif. Setelah bergabung, guru merasa lebih terhubung, terinspirasi, dan mendapatkan bimbingan. Novelty penelitian ini mendeskripsikan mengenai praktik baik serta apa saja kegiatan yang dilaksanakan pada komunitas belajar di TK IT BUAH HATI KITA. Setelah terlaksananya penelitian ini, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk memperdalam pemahaman tentang pentingnya peningkatan kompetensi pedagogik guru di setiap lembaga. Serta perlu adanya kegiatan atau komunitas belajar yang dilaksanakan di sekolah agar dapat menunjang kompetensi pedagogik guru dan tenaga kependidikan sekolah. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk dapat meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru dan tenaga kependidikan di sekolah. Dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian yang serupa.

PENGHARGAAN

Penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Allah atas karunia dan rahmatNya penelitian yang berjudul “Peningkatan kualitas kompetensi pedagogik guru melalui komunitas belajar di TK IT BUAH HATI KITA Jember” telah terselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak lembaga yang bersedia menjadi objek penelitian ini yaitu TK IT BUAH HATI KITA Jember serta para guru, tenaga kependidikan yang sudah membantu dalam menyelesaikan penelitian saya. Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada UNIVERSITAS PGRI ARGOPURO Jember yang telah memberikan akses kepada fasilitas penelitian.

REFERENSI

- [1] M. Mampuono, “Peran Guru dalam Pendidikan Menuju Masyarakat 5.0,” *Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Jawa Tengah*, 2023. [Online]. Available: <https://bbpmpjateng.kemendikdasmen.go.id/peran-guru-dalam-pendidikan-menuju-masyarakat-5-0/>
- [2] D. Eliza, A. Husna, N. Utami, and Y. D. Putri, “Studi Deskriptif Profesionalisme Guru

- PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 4663–4671, Apr. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2837.
- [3] W. A. Pratiwi, I. Prasetyo, and M. N. Shabrina, “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1741–1753, Jan. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.970.
- [4] B. Y. Hendriks, “Studi Kompetensi Pedagogik Guru di Paud Aurora Latta,” *J. Pendidik. DIDAXEI*, vol. 5, no. 1, pp. 707–724, 2024, [Online]. Available: <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/en/article/view/1109>
- [5] A. Akbar, “Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru,” *JPG J. Pendidik. Guru*, vol. 2, no. 1, p. 23, Jan. 2021, doi: 10.32832/jpg.v2i1.4099.
- [6] A. D. Rahmawati, M. T. Yani, and R. R. N. Setyowati, “Pengembangan Animasi 3d ‘Kesuba’ Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Nilai Karakter Peserta Didik Kelas IV MI Bahrul Ulum Surabaya,” *EDUKASIA J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 325–332, Mar. 2023, doi: 10.62775/edukasia.v4i1.262.
- [7] Suroto, M. T. Triwinahyuwidy, S. Aminah, S. C. U. Cahya Utomo, and A. Kustiawan, “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Studi Kasus di SD Negeri Citembong 02 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap),” *BADA’A J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 6, no. 1, pp. 126–138, Jun. 2024, doi: 10.37216/badaa.v6i1.1545.
- [8] E. Nehe, “Problematika Guru Berkompetensi Tidak Terlatih Terhadap Kemajuan Sekolah,” *J. Media Inf. dan Komun. Ilm.*, vol. 2, no. 2, pp. 269–284, 2020, [Online]. Available: <https://jurnalstitmaa.org/index.php/alasma/article/view/41>
- [9] A. Rosyada, E. Harapan, and R. Rohana, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Atas di Kota Sekayu, Sumatera Selatan,” *J. Manaj. Pendidik. J. Ilm. Adm. Manaj. dan Kepemimp. Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 31–42, Apr. 2021, doi: 10.21831/jump.v3i1.38295.
- [10] S. Widayanti and R. N. Anwar, “Penguatan Model Kompetensi Guru sesuai Perdirjen 2626/B/HK.04.01/2023 pada Komunitas Belajar di Madiun,” *Jumat Pendidik. J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 76–80, Aug. 2024, doi: 10.32764/abdimaspen.v5i2.4929.
- [11] R. Khusna and N. Priyanti, “Pengaruh Komunitas Belajar Terhadap Kemampuan Pedagogik Guru Di Ikatan NSIN TK Bekasi,” *J. Ilm. Potensia*, vol. 8, no. 2, pp. 252–260, Jul. 2023, doi: 10.33369/jip.8.2.252-260.
- [12] B. Giyanto, P. Kurnia, K. Julizar, D. K. Sari, and D. Hartono, “Implementasi Kebijakan Komunitas Belajar Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia,” *J. Pembang. dan Adm. Publik*, vol. 5, no. 2, pp. 37–50, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.stialan.ac.id/index.php/jpap/article/view/690>
- [13] I. Imrotin, “Optimalisasi Peran Komunitas Belajar Guru dengan Menggunakan Alur B-A-G-J-A,” *J. Penelit. Kebijak. Pendidik.*, vol. 18, no. 1, pp. 1–2, Nov. 2025, doi: 10.24832/jpkp.v18i1.1205.
- [14] S. Suminah, M. R. Jinan, and A. T. Anugerah, “Efektivitas Penggunaan Instrumen Penilaian Formatif dalam Proses Pembelajaran Fiqih Kelas XI di MA Rahmatul Ummah Nw Darul Hijrah,” *SINERGI J. Ris. Ilm.*, vol. 2, no. 10, pp. 4641–4653, Oct. 2025, doi: 10.62335/sinergi.v2i10.1861.
- [15] A. N. Irbah and A. Bustomi, “Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tk Poncol,” *IJIGAEd Indones. J. Islam. Golden Age Educ.*, vol. 3, no. 2, p. 79, Jun. 2023, doi: 10.32332/ijigaed.v3i2.6660.

- [16] J. Arifin and M. Hanif, "Manajemen Program Komunitas Belajar Sekolah untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru," *Ideguru J. Karya Ilm. Guru*, vol. 9, no. 3, pp. 1421–1432, Jun. 2024, doi: 10.51169/ideguru.v9i3.1112.
- [17] Y. Nurholishoh, P. M. Efendi, and Y. Abidin, "Faktor-Faktor Prediktif Yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar," *Sastra Indones. dan Drh.*, vol. 14, no. 1, pp. 147–157, 2024, doi: 10.23969/literasi.v14i1.10249.
- [18] R. Noer Safitri and D. Darsinah, "Strategi Guru dalam Membangun Nilai Agama dan Budi Pekerti pada Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 70–79, Aug. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.289.
- [19] I. Yarliani, H. Pratiwi, and H. Nuraini, "Pemberdayaan Keterampilan Wirausaha Komunitas Guru PAUD 'Acil Aluh' di Wilayah Hilir Sungai Barito," *J. Ilm. Widya Borneo*, vol. 5, no. 2, pp. 91–111, Dec. 2022, doi: 10.56266/widyaborneo.v5i2.135.
- [20] T. Tasrif, S. Syaifullah, S. Nurbayan, M. Tahir, and A. Arifuddin, "Lokakarya Komunitas Belajar Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Yang Berpusat Pada Siswa DI TK-PAUD Kabupaten Sumbawa," *Jompa Abdi J. Pengabdi. Masy.*, vol. 3, no. 4, pp. 87–95, Dec. 2024, doi: 10.57218/jompaabdi.v3i4.1247.
- [21] M. Mutiani, E. Warmansyah Abbas, S. Syaharuddin, and H. Susanto, "Membangun Komunitas Belajar Melalui Lesson Study Model Transcript Based Learning Analysis (TBLA) dalam Pembelajaran Sejarah," *Hist. J. Pendidik dan Peneliti Sej.*, vol. 3, no. 2, pp. 113–122, May 2020, doi: 10.17509/historia.v3i2.23440.